

PERKEMBANGAN MUSEUM NAHDLATUL ULAMA SURABAYA PADA TAHUN 2004 – 2010

AULIA AISYAH NASTITI

Jurusan Pendidikan Sejarah
Fakultas Ilmu Sosial dan Hukum
Universitas Negeri Surabaya
Email: aulianastiti@mhs.unesa.ac.id

Corry Liana

S1 Jurusan Pendidikan Sejarah, Fakultas Ilmu Sosial dan Hukum
Universitas Negeri Surabaya
Email: corryliana@unesa.ac.id

Abstrak

Penelitian perkembangan pada museum islam di Indonesia dewasa ini masih dapat dihitung oleh jari. Berbanding terbalik dengan pertumbuhan museum-museum bertemanan islam yang semakin banyak didirikan di Indonesia. Sebagai salah satu museum organisasi islam perintis yang ada di Indonesia yaitu Museum Nahdlatul Ulama Surabaya tentunya Museum NU memiliki perkembangan yang diperoleh dari awal museum berdiri hingga kini. Pada penelitian berjudul “Perkembangan Museum Nahdlatul Ulama Surabaya Tahun 2004-2010” ini peneliti menerapkan metode penelitian sejarah menggunakan dasar konsep perubahan dan keberlanjutan dalam sejarah yang difokuskan dengan tujuan untuk mendeskripsikan proses perkembangan museum dan menganalisis pengaruh yang muncul dalam perkembangan Museum NU.

Hasil penelitian perkembangan museum ini terdapat tiga tahapan utama yaitu perubahan, permasalahan, dan keberlanjutan yang disebabkan oleh interaksi dalam kegiatan operasional Museum Nahdlatul Ulama yang melibatkan pengelola museum, pengunjung museum, dan masyarakat umum yang terkait dalam perkembangan museum. Pentingnya penelitian perkembangan yang terjadi pada museum menggambarkan betapa luasnya kesempatan museum untuk dapat selalu berkembang dan bertumbuh layaknya kehidupan yang terus berkelanjutan seiring perubahan waktu yang menjadi batasannya.

Kata kunci: Museum Nahdlatul Ulama, Perkembangan, Perubahan, Keberlanjutan

Abstract

Research on developments in Islamic museums in Indonesia today can still be counted on the fingers. It is inversely proportional to the growth of Islamic-themed museums that are increasingly being established in Indonesia. As one of the pioneering Islamic organization museums in Indonesia, namely the Nahdlatul Ulama Museum in Surabaya, of course the NU Museum has had developments that have been obtained from the beginning of the museum's establishment until now. In the research entitled "The Development of the Nahdlatul Ulama Surabaya Museum in 2004-2010", the researcher applied the historical research method using the basic concept of change and sustainability in history which was focused with the aim of describing the process of museum development and analyzing the influence that emerged in the development of the NU Museum.

The results of research on the development of this museum consist of three main stages, namely change, problems, and sustainability caused by interactions in the operational activities of the Nahdlatul Ulama Museum which involve museum managers, museum visitors, and the general public involved in museum development. The importance of research on developments that occur in the museum illustrates how wide the opportunity for the museum to always develop and grow like a sustainable life over time changes that become the limit.

Keywords: Nahdlatul Ulama Museum, Development, Change, Sustainability

PENDAHULUAN

Sejarah perkembangan museum muncul dari dataran Eropa berupa gejala kesadaran akan nilai historis dari peninggalan-peninggalan sejarah. Pada akhirnya manusia mulai mengumpulkan benda-benda bersejarah tersebut menjadi satu tempat yang dikenal sebagai "Museum" berasal dari Yunani "*Museion*" merupakan nama kuil pemujaan dewi-dewi inspirasi.¹ Sejarah awal museum menyebar dikalangan terpelajar Eropa yang dikenal dengan kaum *Antiquarian* yang memiliki kegemaran mengumpulkan benda-benda antik dan bersejarah.² Perkembangan museum kemudian menyebar ke penjuru dunia selama masa kolonialisasi bangsa Eropa. Menurut Caradonna perkembangan merupakan hasil dari terwujudnya konsep perubahan dan keberlanjutan yang saling terkait dan terikat berdasarkan data dalam periode waktu dan pembahasan tertentu.³

Berdasarkan Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 1995 tentang Pemeliharaan dan Pemanfaatan Benda Cagar Budaya di Museum pada Pasal 1 ayat (1) dijelaskan bahwa museum merupakan lembaga yang berfungsi sebagai tempat menyimpan, merawat, mengamankan, dan menggunakan benda hasil budaya manusia maupun hasil fenomena alam dan lingkungannya sebagai upaya penunjang perlindungan dan pelestarian kekayaan budaya bangsa.⁴ Sedangkan *International Council of Museums* (ICOM) mendefinisikan museum adalah lembaga pelayanan masyarakat yang bersifat tetap, nirlaba, terbuka untuk umum, memperoleh, merawat, menghubungkan dan memamerkan artefak-artefak hasil jati diri manusia dan lingkungannya untuk tujuan studi pendidikan dan rekreasi.⁵

Organisasi Nahdlatul Ulama berarti "Kebangkitan Cendekiawan Islam" merupakan organisasi islam yang didirikan pada tanggal 31 Januari 1926. Organisasi tersebut merupakan lanjutan atau peleburan dari organisasi islam yang sebelumnya didirikan oleh para tokoh pendiri Nahdlatul Ulama, yakni Nahdlatul Wathon (Kebangkitan Tanah Air), Nahdlatul Tujjar (Kebangkitan Saudagar), Tashwirul Afkar (Kawah Candradimuka Pemikiran), dan Nahdlatul Fikr (Kebangkitan Pemikiran).⁶ NU lahir dan terbentuk dari perkumpulan Ulama (cendekiawan islam) yang menginginkan adanya kebangkitan kebangsaan pada agama islam dan sosial kemasyarakatan nusantara dibawah tekanan penjajahan.⁷

Sebagai organisasi islam terbesar di Indonesia Nahdlatul Ulama memiliki pengaruh besar terhadap sejarah perkembangan islam di Indonesia. Terbukti dari diresmikannya Museum Nahdlatul Ulama Surabaya pada tanggal 24 November 2004 pada Muktamar NU ke-31 di Boyolali, Jawa Tengah. Museum Nahdlatul Ulama Surabaya adalah museum swasta milik organisasi islam NU yang ditujukan sebagai pusat informasi kebudayaan, pertumbuhan dan perkembangan organisasi islam Nahdlatul Ulama.⁸

Sesuai fungsi dan tujuan didirikannya sebagai pusat perkembangan studi ilmiah organisasi NU, Museum Nahdlatul Ulama yang notabene merupakan museum milik organisasi islam besar di Indonesia memiliki banyak permasalahan yang berkaitan dengan perkembangan museum. Museum Nahdlatul Ulama memiliki beberapa gejala permasalahan perkembangan museum yang dibagi menjadi beberapa pokok permasalahan yakni yang pertama adalah perkembangan administrasi pada museum. Kedua adalah perkembangan personalia dan sarana prasarana

¹ R. Tjahjopurnomo dkk., *Sejarah Permuseuman di Indonesia*, (Jakarta: Direktorat Permuseuman Direktorat Jenderal Sejarah dan Purbakala Kementerian Pariwisata dan Ekonomi Kreatif, 2011), hlm. 3.

² *Ibid.*, hlm. 4.

³ J. L. Caradonna, *Sustainability: A History*, (New York: Oxford University Press, 2014), hlm. 53.

⁴ Pemerintah Indonesia, Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 1995 Tentang Pemeliharaan dan Pemanfaatan Benda Cagar Budaya di Museum, Lembaran RI Tahun 1995, No. 19, (Jakarta: Sekretariat Negara, 1995), Pasal 1 ayat (1).

⁵ ICOM, *Running a Museum : A Practical Handbook. International Council of Museum*, (France : UNESCO, 2004), hlm. 1.

⁶ Fathoni Ahmad, *Sejarah Singkat Berdirinya Nahdlatul Ulama*, <https://www.nu.or.id/post/read/116035/sejarah-singkat-berdirinya-nahdlatul-ulama> (diakses pada tanggal 1 Februari 2020).

⁷ Choirul Anam, *Pertumbuhan dan Perkembangan Nahdlatul Ulama*, (Surabaya: Penerbit Jatayu, 1985), hlm. 75.

⁸ Tim Kerja Museum NU, *Pamflet Museum Nahdlatul Ulama Surabaya*, (Surabaya: Museum Nahdlatul Ulama Surabaya, 2019).

museum. Ketiga adalah perkembangan eksistensi Museum NU.

Terbatasnya penelitian pada perkembangan museum milik organisasi islam membuat peneliti tertarik untuk mengkaji penelitian berjudul “Perkembangan Museum Nahdlatul Ulama Surabaya Tahun 2004-2010”. Pemilihan museum Nahdlatul Ulama Surabaya menjadi obyek penelitian ini didasarkan pada latar belakang kondisi museum yang memungkinkan dan memiliki banyak sumber untuk diteliti lebih lanjut. Pemilihan perodesasi tahun 2004 hingga tahun 2010 diterapkan dalam penelitian ini didasarkan pada gejala-gejala perkembangan Museum Nahdlatul Ulama Surabaya. Penelitian ini menerapkan konsep perubahan dan keberlanjutan dalam sejarah yang didapatkan dari beberapa sumber ilmiah sebagai dasar kajian pustaka bagi penelitian perkembangan pada Museum Nahdlatul Ulama Surabaya.

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan di atas maka peneliti merumuskan masalah penelitian tersebut sebagai berikut :

1. Bagaimana terjadinya proses perkembangan pada Museum Nahdlatul Ulama pada tahun 2004 sampai dengan 2010?
2. Mengapa terdapat pengaruh akibat proses perkembangan Museum Nahdlatul Ulama pada tahun 2010-2020?

Tujuan dari penelitian perkembangan museum tersebut yaitu:

1. Mendeskripsikan proses perkembangan Museum Nahdlatul Ulama Surabaya.
2. Menganalisis pengaruh yang muncul akibat proses perkembangan Museum Nahdlatul Ulama Surabaya.

METODE PENELITIAN

Penelitian Perkembangan Museum Nahdlatul Ulama ini peneliti menerapkan metode penelitian sejarah kualitatif. Dalam disiplin ilmu sejarah dibutuhkan metode penelitian sejarah untuk memproses sumber penelitian

dengan kritis, otentik, dan dapat dipercaya.⁹ Metode penelitian sejarah memiliki empat tahapan proses. Urutan keempat tahapan tersebut adalah pengumpulan sumber, kritik sumber, interpretasi, dan penulisan sejarah.¹⁰

Pada penelitian perkembangan Museum Nahdlatul Ulama yang diolah melalui keempat tahapan metode penelitian sejarah yaitu:

A. Pengumpulan Sumber

Pengumpulan sumber memerlukan pengklasifikasian berdasarkan cara atau dasar klasifikasinya menjadi tiga klasifikasi, yaitu sumber sejarah yang bersifat umum dan khusus, sumber sejarah tertulis dan tak tertulis, sumber sejarah primer dan sekunder.¹¹ Sumber sejarah umum pada penelitian ini adalah buku-buku mengenai metodologi penelitian sejarah dari Kuntowijoyo, Sartono Kartodirdjo, Aminuddin Kasdi, A. Daliman, dan Suhartono W. Pranoto yang digunakan sebagai pedoman penelitian sejarah pada umumnya. Sumber sejarah khusus penelitian ini yaitu data-data mengenai perkembangan pada Museum Nahdlatul Ulama Surabaya. Penelitian ini menggunakan sumber sejarah tertulis berupa peraturan perundang-undangan, buku, jurnal yang terkait dengan penelitian. Sumber penelitian tertulis tersebut diantaranya buku karya Caradonna dengan judul *Sustainability: A History*, buku karya Choirul Anam dengan judul *Pertumbuhan dan Perkembangan Nahdlatul Ulama*, buku karya Moh. A. Sutaarga dengan judul *Studi Museologia*, dan buku terbitan Direktorat Permuseuman Direktorat Jenderal Sejarah dan Purbakala Kementerian Pariwisata dan Ekonomi Kreatif dengan judul *Sejarah Permuseuman Indonesia*. Penelitian ini menggunakan sumber sejarah tak tertulis berupa hasil observasi dan wawancara terhadap pengelola museum, koleksi, maupun video museum. Penelitian ini memiliki sumber primer yaitu data administrasi yang membuktikan perkembangan pada Museum Nahdlatul Ulama Surabaya. Penelitian ini menggunakan sumber sejarah sekunder berupa jurnal,

⁹ A. Daliman, *Metode Penelitian Sejarah*, (Yogyakarta: Penerbit Ombak, 2012), hlm. 28.

¹⁰ Aminuddin Kasdi, *Memahami Sejarah*, (Surabaya : Unesa University Press, 2005), hlm. 10.

¹¹ A. Daliman, *op. cit.*, hlm. 53.

skripsi, peraturan perundang-undangan, berita, maupun artikel ilmiah yang dapat menunjang proses penelitian.

B. Kritik Sumber

Kritik sumber dibedakan menjadi dua kategori, yaitu kritik intern dan ekstern. Penelitian ini hanya memerlukan kritik intern untuk membuka informasi dari beberapa sumber berisi makna-makna tersirat untuk menentukan kredibilitas, kebenaran, dan integritas sumber. Kritik intern menguji keabsahan sumber penelitian secara keseluruhan. Peneliti menggunakan UU No. 5 Tahun 1992 Tentang Benda Cagar Budaya, PP No. 19 Tahun 1995 Tentang Pemeliharaan dan Pemanfaatan Benda Cagar Budaya di Museum, dan juga UU No. 66 Tahun 2015 Tentang Museum sebagai batasan seleksi terhadap sumber penelitian perkembangan Museum NU. Melalui pengujian sumber dari tingkat subjektifitas dan tingkat multi tafsir dari suatu sumber untuk menjadikan sumber memberikan informasi secara lebih terbuka.

C. Interpretasi

Proses interpretasi merupakan proses yang melibatkan semua unsur metode penelitian sejarah untuk membangun kembali (rekonstruksi) kejadian masa lalu yang diperlukan untuk menemukan relasi dan informasi yang belum didapatkan dalam sumber sejarah yang tersedia. Interpretasi memiliki beberapa tahapan dalam prosesnya yaitu pencernaan, menentukan hipotesis kerja, proses analisis-sintesis, proses interpretasi dan organisasi.¹² Menghasilkan fakta sebagai berikut:

1. Museum Nahdlatul Ulama merupakan museum milik organisasi islam pertama di Indonesia yang memiliki perkembangan lebih awal dibandingkan museum sejenis berdasarkan periode waktu berdirinya dimulai pada tahun 2004 hingga tahun 2010 sebagai puncak perkembangan.
2. Perkembangan Museum Nahdlatul Ulama terjadi akibat faktor perubahan, permasalahan, dan keberlanjutan yang dihasilkan oleh kegiatan operasional museum yang melibatkan pengelola

museum, pengunjung museum, dan masyarakat umum yang terkait dalam perkembangan museum.

D. Penulisan Sejarah

Tahap terakhir dalam metode penelitian sejarah adalah penulisan sejarah (historiografi). Penulisan sejarah adalah hasil dari proses penelitian sejarah yang disajikan melalui penulisan dan pencetakan. Menjadi sebuah karya ilmiah dalam bentuk skripsi tentang Perkembangan Museum Nahdlatul Ulama Surabaya Pada Tahun 2004 – 2010. Pada tahapan ini peneliti membagi sistematika penulisan penelitian kedalam tiga pembahasan utama yaitu Gerak Perkembangan Museum Nahdlatul Ulama Surabaya yang menjabarkan gejala perubahan Museum NU, Permasalahan Perkembangan Museum Nahdlatul Ulama Surabaya yang mengkaji permasalahan perkembangan museum, dan Pengaruh Perkembangan Museum Nahdlatul Ulama Surabaya Tahun 2010-2020 yang merupakan hasil dari analisis keberlanjutan yang terjadi pada museum.

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Gerak Perkembangan Museum Nahdlatul Ulama Surabaya

Gagasan pendirian Museum Nahdlatul Ulama di Surabaya dikemukakan dan diwujudkan pada masa gemilangnya perpolitikan organisasi islam NU di Indonesia yang memunculkan tokoh politik dari kalangan Nahdlatul Ulama yang paling berpengaruh dalam sejarah Indonesia modern yaitu K.H. Abdurrahman Wahid (Gus Dur) sebagai presiden RI ke-4 dan Drs. Choirul Anam (Cak Anam) yang termasuk kedalam salah satu tokoh politik NU dan jurnalis dari Jawa Timur. Museum Nahdlatul Ulama merupakan salah satu hasil dari pengaruh politik Indonesia yang menjadikan NU pada masa itu menjadi organisasi islam yang kuat dalam pemerintahan Indonesia.

Sejak berdirinya Museum Nahdlatul Ulama pada tahun 2004 hingga tahun 2006, Museum Nahdlatul Ulama mengalami perkembangan yang diakibatkan oleh beberapa faktor penyebab. Dari faktor-faktor tersebut terdapat pola perkembangan di awal didirikannya museum dan menjadi

¹² Aminuddin Kasdi, *op. cit.*, hlm. 87.

dasar adanya kelanjutan perkembangan yang berlangsung pada tahun 2006-2010. Pada tiga tahun awal dibukanya Museum Nahdlatul Ulama mengalami banyak perubahan sedikit demi sedikit untuk meningkatkan kapasitas ruang publik yang layak dan sesuai standar museum pada umumnya.

Pembangunan kompleks museum diperkirakan menghabiskan dana sebesar Rp. 2 milyar dari hasil patungan beberapa pihak pendiri Museum Nahdlatul Ulama.¹³ Museum Nahdlatul Ulama Surabaya. Pada awal dioperasikan Museum NU beralamatkan di Jalan Gayungsari Timur No. 35 Surabaya, sebelah timur Masjid Al Akbar Surabaya dengan jarak sekitar 300 m. Gedung Museum berdiri diatas tanah seluas 3000 m² dengan luas kompleks bangunan sebesar 900 m². Pembangunan dilaksanakan dengan konsep kompleks yang terdiri dari tiga gedung utama yaitu Gedung museum, Gedung Pemuda, dan Gedung Astranawa. Komplek ketiga gedung tersebut dirancang oleh seorang arsitek yang merupakan salah satu guru besar di ITS (Institut Teknologi Sepuluh November).¹⁴

Museum Nahdlatul Ulama pada tahap awal tahun 2004-2006 memiliki pameran koleksi yang bersifat tidak tetap dan masih menggunakan peralatan sederhana sebagai penyusun.¹⁵ Hal tersebut dilakukan dikarenakan benda koleksi museum masih belum terdata dan baru terkumpul setelah beberapa tahun melaksanakan kegiatan pengumpulan benda koleksi. Benda-benda koleksi yang terdapat pada Museum NU merupakan kumpulan benda asli dari beberapa koleksi organisasi maupun hasil hibah dari beberapa tokoh organisasi Nahdlatul Ulama.

Sekitar tahun 2006-2010 perkembangan Museum Nahdlatul Ulama memiliki kemajuan yang sangat pesat. Perkembangan pameran pada periode tersebut diawali dengan dibangunnya sekat-sekat pembatas ruangan satu

dengan ruang lain berbahan kayu difungsikan sebagai penanda batas antar galeri pameran yang disajikan oleh pengelola museum.¹⁶ Galeri pameran koleksi Museum NU adalah bentuk perkembangan konsep pameran museum yang digunakan untuk memperjelas tema-tema pameran benda koleksi yang disajikan oleh museum NU. Beberapa galeri Museum Nahdlatul Ulama yaitu Galeri Wali Songo, Galeri Pendiri NU, Galeri Pertumbuhan dan Perkembangan NU, Galeri Kebudayaan NU, dan Galeri Produk Warga NU¹⁷

Perkembangan museum pada tahun 2006-2010 merambah pada koleksi Museum Nahdlatul Ulama yaitu diterbitkan dan diproduksi CD Sejarah NU dan Komik NU sebagai tanda mata kunjungan museum.¹⁸ Perkembangan lain yaitu perkembangan media sosial milik Museum Nahdlatul Ulama. Sebagai bentuk upaya mengembangkan eksistensi kedalam media sosial. Pengelola Museum Nahdlatul Ulama mengembangkan media sosial resmi di beberapa media yaitu Telepon dan Faximile, Email, Website, Facebook, dan Twitter. Hal tersebut berdampak langsung terhadap peningkatan kunjungan museum yang tinggi pada periode tahun 2006-2010 dibandingkan tahun-tahun lainnya.¹⁹

B. Permasalahan Perkembangan Museum Nahdlatul Ulama Surabaya

Latar belakang Museum Nahdlatul Ulama yang berasal dari hasil pemikiran dan realisasi tokoh politik mengakibatkan permasalahan perkembangan museum timbul dari celah pengaruh politik yang selalu berubah dan cenderung diperebutkan. Perubahan dan pergantian kekuasaan pengaruh politik dalam masyarakat mengakibatkan adanya gejolak kenaikan dan penurunan tingkat kepercayaan dan daya tarik masyarakat terhadap pelaku politik tertentu. Pasca peristiwa penurunan paksa Gus Dur dari jabatan presiden pada tahun 2001

¹³ Nurul Rahmawati dan Arie Wirawan, *Rekaman Perjalanan Kaum Sarungan di Museum NU*, <https://www.liputan6.com/news/read/90808/rekaman-perjalanan-kaum-sarungan-di-museum-nu> (diakses pada 28 November 2020).

¹⁴ Wawancara dengan Zainul Abidin selaku Ketua Guide Museum Nahdlatul Ulama, pada tanggal 2 Agustus 2019 di Museum NU Surabaya.

¹⁵ *loc. cit.*

¹⁶ *loc. cit.*

¹⁷ Tim Kerja Museum NU, *loc. cit.*

¹⁸ *loc. cit.*

¹⁹ Wawancara dengan Zainul Abidin, *loc. cit.*

mengakibatkan terjadinya penurunan pengaruh politik Nahdlatul Ulama di Indonesia. Hal tersebut berdampak secara tidak langsung terhadap Museum Nahdlatul Ulama yang merupakan bagian dari hasil perkembangan pengaruh politik dalam organisasi NU dan dapat memengaruhi perkembangan museum di ranah lainnya yang berangsur-angsur ikut terbawa dampak dari penurunan pengaruh politik tersebut.

Pada awal pendirian Museum NU Cak Anam memberikan mandat Dr. Achmad Muhibin Zuhri selaku sekretaris museum yang memiliki tugas sebagai manajer museum dari kalangan akademisi Islam. Menurut Sutaarga²⁰, pada museum kecil diperbolehkan seorang kepala museum merangkap tugas kurator yang bertanggung jawab atas penanganan koleksi. Ia dapat dibantu oleh petugas ketatausahaan, perpustakaan, keamanan dan kebersihan, perawatan, pameran, dan bimbingan serta informasi. Hal tersebut berlangsung juga pada masa awal pendirian Museum NU, Cak Anam selaku kepala/direktur museum merangkap menjadi kurator perintis. Seorang kurator museum kecil membutuhkan pendampingan seorang manajer yang berpendidikan ilmiah, dan punya keterampilan atau keahlian tambahan untuk dapat mengelola museum. Pada permasalahan pengelolaan museum tersebut Museum Nahdlatul Ulama dikategorikan sebagai museum kecil, sedangkan pada fungsi dan tujuan didirikannya museum sebagai penghimpun sejarah dan budaya organisasi Islam NU dalam lingkup nasional.

Permasalahan perkembangan kunjungan Museum Nahdlatul Ulama terletak pada kuantitas yang ditunjukkan oleh data kunjungan pengunjung setiap tahunnya. Menurut pihak museum perkembangan kunjungan ke museum di masa awal berdiri kisaran tahun 2004-2006 mengalami kemajuan yang cukup signifikan. Hingga pada tahun 2006-2010 mengalami kemajuan pesat dengan jumlah sekitar 800 kunjungan setiap bulannya. Namun setelah terjadi

perkembangan kemajuan jumlah kunjungan Museum NU berangsur-angsur mengalami penurunan. Hingga tahun 2019 pada saat penelitian ini berlangsung jumlah kunjungan museum tidak lebih dari 15-30 kunjungan setiap bulannya.²¹

Permasalahan perkembangan terhadap koleksi museum menjadi permasalahan yang memiliki pola selalu berulang setiap jangka waktu tertentu diawali dengan kegiatan administrasi koleksi oleh pengelola museum. Dari serangkaian alur administrasi koleksi, Museum Nahdlatul Ulama memiliki permasalahan perkembangan administrasi ditahapan katalogisasi koleksi museum. Proses administrasi koleksi Museum NU belum mencapai pada tahapan katalogisasi koleksi. Terbukti dari belum adanya kartu katalog koleksi yang dibutuhkan untuk melengkapi administrasi koleksi museum.

Permasalahan perkembangan koleksi Museum Nahdlatul selanjutnya terletak pada perkembangan reproduksi koleksi. Koleksi yang bersifat menarik dan langka diperlukan kegiatan reproduksi dengan pembuatan replika koleksi tersebut. Kegiatan reproduksi koleksi merupakan hasil dari kerjasama antara kurator dengan bagian Reproduksi. Koleksi asli (*masterpiece*) menjadi contoh replika untuk ditampilkan pada pameran museum. Sedangkan yang asli disimpan di tempat penyimpanan yang aman dan harus dirahasiakan oleh pihak museum. Teknik pembuatan replika harus mementingkan dan meminimalisir tingkat resiko kerusakan dalam pembuatan replika tersebut. Namun hingga penelitian ini dilaksanakan belum terdapat bukti upaya reproduksi koleksi Museum NU. Museum ini masih menggunakan koleksi asli dalam pameran museum yang diselenggarakan didalam maupun diluar Museum Nahdlatul Ulama.²²

Museum NU memiliki permasalahan perkembangan dalam pengelolaan media sosial yang dibuktikan dengan perubahan akun/alamat media sosial disebabkan oleh pergantian pemegang atau pengelola

²⁰ Moh. A. Sutaarga, 1997, *op. cit.*, hlm. 33.

²¹ Wawancara dengan Zainul Abidin, *loc. cit.*

²² *loc. cit.*

akun/alamat media sosial Museum NU yang berbeda. Permasalahan yang muncul yaitu alamat website yang tidak dapat diakses, alamat email yang masih menggunakan domain lama, twitter dan facebook yang hanya aktif dimasa awal pembuatan akun media sosial tersebut.

Permasalahan perkembangan Museum NU juga terjadi pada sarana dan prasarana museum. Hal tersebut didasarkan pada tingkat perubahan sarana prasana museum yang minim juga belum memiliki banyak sarana prasarana interaktif berbasis teknologi digital. Hanya terdapat inventaris komputer lama sebagai penyimpan data administratif. Sebagian besar masih bersifat konvensional dan sederhana mengandalkan tata pameran klasik dengan benda koleksi asli tanpa sentuhan teknologi masa kini.

C. Pengaruh Perkembangan Museum Nahdlatul Ulama Surabaya Tahun 2010-2020

Pengaruh yang terjadi akibat dari adanya perkembangan terhadap Museum Nahdlatul Ulama merupakan tahapan keberlanjutan pada proses perkembangan museum. Pengaruh perkembangan museum mengalami keberlanjutan pada periode tahun 2010-2020 setelah terjadinya puncak perkembangan museum. Pengaruh tersebut terdiri atas dua kategori yaitu pengaruh positif dan pengaruh negatif bagi Museum Nahdlatul Ulama Surabaya.

Pengaruh Positif bagi Museum Nahdlatul Ulama Surabaya:

1. Sebagai Wadah Legitimasi Politik

Perkembangan Museum Nahdlatul Ulama membawa pengaruh baru bagi kegiatan legitimasi tokoh politik terhadap masyarakat. Latar belakang pendirian museum yang merupakan hasil pemikiran dan usaha tokoh politik NU menjadi dasar dan alasan para pelaku politik untuk menebarkan pengaruhnya dalam kegiatan kunjungan, kerjasama, hingga polemik dengan Museum

Nahdlatul Ulama Surabaya. Bukti dari adanya fungsi legitimasi politik Museum NU diantaranya terdapat pada berita berikut:

a. Kepemilikan Museum NU di Surabaya Digugat ke Pengadilan²³

Berita tersebut berisi mengenai polemik sengketa tanah di areal Museum NU dan Gedung Astranawa yang disengketakan antara pimpinan partai PKB dan pemilik gedung Choirul Anam pada tahun 2016. Sengketa itu memperebutkan status hukum kepemilikan tanah tersebut. Berita diatas menginformasikan polemik kepentingan politik terhadap Museum Nahdlatul Ulama juga turut andil sebagai bukti pengaruh perkembangan dan keberlanjutan Museum NU berdasarkan konflik kepentingan politik yang berhubungan langsung dengan museum.

b. Lima Artefak Keluarga Risma Disimpan di Museum NU Surabaya²⁴

Berita tersebutewartakan mengenai Wali Kota Surabaya, Tri Rismaharini pada tahun 2018 menitipkan lima buah artefak warisan buyutnya yang bernama Jayadi kepada Museum Nahdlatul Ulama Surabaya. Aksi tersebut merupakan bentuk upaya legitimasi Risma kepada masyarakat umum bahwa beliau merupakan tokoh politik masa kini yang memiliki darah keturunan tokoh Nahdlatul Ulama di masa sebelum kemerdekaan.

c. Kunjungi Museum NU, Sandiaga Resmikan Rumah Pemenangan di Jatim²⁵

Berita tersebut merilis informasi mengenai peresmian Rumah Pemenangan area Jawa Timur oleh pasangan calon presiden dan calon wakil presiden nomor urut dua Prabowo Subianto dan Sandiaga Uno pada tahun 2018 bertempat di Gedung Pemuda dalam kompleks Museum Nahdlatul Ulama Surabaya. Hal

²³ Mohammad Arief Hidayat, *Kepemilikan Museum NU di Surabaya Digugat ke Pengadilan*, <https://www.viva.co.id/berita/nasional/797677-kepemilikan-museum-nu-di-surabaya-digugat-ke-pengadilan> (diakses pada tanggal 28 November 2020).

²⁴ Abdul Hakim, *Lima Artefak Keluarga Risma Disimpan di Museum NU Surabaya*, <https://jatim.antaranews.com/berita/246913/lima->

[arterfak-keluarga-risma-disimpan-di-museum-nu-surabaya](https://jatim.antaranews.com/berita/246913/lima-arterfak-keluarga-risma-disimpan-di-museum-nu-surabaya) (diakses pada tanggal 28 November 2020).

²⁵ Nani Mashita, *Kunjungi Museum NU, Sandiaga Resmikan Rumah Pemenangan di Jatim*, <https://jatimnet.com/Kunjungi-Museum-NU-Sandiaga-Resmikan-Rumah-Pemenangan-di-Jatim> (diakses pada tanggal 28 November 2020).

tersebut membawa misi guna mendapatkan simpati dan legitimasi politik terhadap masyarakat nahdliyyin dan juga umum pada masa-masa kampanye pemilu berlangsung.

d. Kenang Resolusi Jihad, Partai Gelora Sambangi Museum NU di Hari Pahlawan²⁶

Berita tersebut berisi mengenai kegiatan partai Gelora untuk memperingati hari Pahlawan melalui sejarah Resolusi Jihad sebagai renungan bagi bangsa. Diwakili oleh beberapa kader partai Gelora, salah satunya Anis Matta selaku ketua umum partai Gelora yang juga bertandang ke Museum NU. Kunjungan partai Gelora untuk memperingati hari Pahlawan dilaksanakan pada tanggal 10 November 2020 bersamaan dengan masa kampanye pilkada nasional. Kegiatan kunjungan partai tersebut adalah upaya untuk memaksimalkan kesempatan partai melegitimasi diri dengan memanfaatkan momentum hari Pahlawan dengan mengunjungi museum serta bangunan bersejarah lainnya untuk menciptakan citra pentingnya mengingat sejarah oleh partai Gelora.

2. Koleksi Sumber Penelitian

Fungsi utama dari koleksi museum adalah menjadi bukti dan jejak peninggalan dari penyediaan informasi sejarah yang memiliki bentuk secara fisik. Penelitian terhadap koleksi museum dapat dibagi menjadi 3 jenis, yaitu²⁷:

- a. Penelitian koleksi museum yang bertujuan untuk menggali informasi mengenai asal-usul dari koleksi tersebut.
- b. Penelitian koleksi yang bertujuan untuk menjabarkan peranan dari koleksi secara mendalam dalam kerangka penelitian sejarah.
- c. Penelitian koleksi yang bertujuan menjadi data pendukung dari pengkajian peristiwa sejarah masa lampau.

Pengaruh positif dari perkembangan penelitian koleksi Museum Nahdlatul Ulama direntang tahun 2010-2020 dapat menjadikan potensi dan fungsi koleksi museum menjadi lebih berkembang lagi dimasa depan.

3. Kegiatan Kerjasama Museum

Pada perkembangannya museum yang baik harus memiliki penyaluran informasi yang bersifat timbal balik antara pengunjung dan pihak museum. Perkembangan Museum Nahdlatul Ulama menjalin timbal balik terletak pada diadakannya kerjasama antara pengunjung dan pihak museum. Kerjasama tersebut meliputi kegiatan yang berkaitan dengan pengelolaan museum kedepannya. Diantaranya adalah :

a. Dua Saudagar Arab Kunjungi Museum NU, Ini Kesan Mereka

Berita diatas mewartakan mengenai dua saudagar asal Arab bernama Syekh Muhammad Sukhri dan Syekh Jamal Khalil yang mengunjungi Museum Nahdlatul Ulama Surabaya pada tanggal 27 Juni 2016. Kedua saudagar tersebut ingin menjalin kerjasama umroh dan haji dengan para tokoh NU sekaligus menyumbangkan benda koleksi pribadi berupa kain penutup ka'bah serta air bekas pembersihan ka'bah.

Kini koleksi tersebut sudah dapat dilihat dan dipamerkan di Museum Nahdlatul Ulama Surabaya. Letak kerjasama yang ditawarkan dalam berita tersebut berupa kerjasama di bidang pemberangkatan umroh dan haji. Sedangkan hubungan timbal balik yang didapatkan museum yaitu mendapatkan tambahan koleksi baru bagi museum yang merupakan sumbangan (hibah) tanda pengikat silaturahmi kerjasama antara Museum NU dengan kedua saudagar asal Arab tersebut.

b. Museum NU Surabaya: Rako Prijanto, Sutradara Film 'Sang Kyai' Cari Referensi di Sini

Highlight dari berita tersebut adalah kunjungan para tokoh terkenal termasuk Rako Prijanto selaku

²⁶ M. Didi Rosadi, *Kenang Resolusi Jihad, Partai Gelora Sambangi Museum NU di Hari Pahlawan*, <https://bangsaonline.com/berita/83073/%E2%80%8Bkenang-resolusi-jihad-partai-gelora-sambangi-museum-nu-di-hari-pahlawan> (diakses pada tanggal 28 November 2020).

²⁷ Direktorat Museum, *Pengelolaan Koleksi Museum*, (Jakarta: Direktorat Jenderal Sejarah dan Kurbakalaan Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, 2007), hlm. 14.

sutradara film Sang Kyai yang sebelum proses produksi film menyempatkan diri bertandang ke Museum NU beberapa kali untuk riset sejarah dengan upaya mengkaji dokumen-dokumen dan berdiskusi dengan pihak museum hingga terwujud menjadi sebuah karya film Sang Kyai yang cukup fenomenal dan terkenal itu.

4. Kegiatan Rutin Nahdlatul Ulama

Museum Nahdlatul Ulama Surabaya memiliki pengaruh positif dari perkembangan kegiatan rutin. Secara rutin setiap tahun Museum Nahdlatul Ulama menyelenggarakan kegiatan dalam acara yang digelar oleh Dinas Pariwisata, Peringatan Hari Penting Organisasi NU, serta acara pameran umum yang diselenggarakan oleh badan milik pemerintah maupun swasta.²⁸ Kegiatan yang terselenggara sebagian besar hanya diperuntukkan bagi kalangan NU dan belum dapat secara maksimal menarik perhatian khalayak umum untuk mengunjungi museum.

Pengaruh Negatif bagi Museum Nahdlatul Ulama:

1. Eksistensi Museum dalam Masyarakat

Perkembangan eksistensi Museum Nahdlatul Ulama mengalami pengaruh negatif berupa penurunan kunjungan museum yang terjadi cukup drastis sejak tahun 2010-2020. Penurunan tersebut disebabkan oleh kurang menariknya Museum Nahdlatul Ulama dimata masyarakat awam yang minim informasi mengenai Museum NU. Ditambah lagi dengan adanya kasus COVID 19 yang menjadi bencana global mengharuskan Museum Nahdlatul Ulama harus menutup kegiatan operasional museum hingga waktu yang belum dapat ditentukan. Penurunan kunjungan secara terus-menerus dapat mengakibatkan ancaman terhadap kelangsungan pengelolaan Museum NU kedepannya.

2. Penyelenggaraan tata kelola keuangan

Pengelolaan keuangan pada Museum Nahdlatul Ulama mengalami pengaruh negatif pada perkembangannya. Terdapat data yang menunjukkan kemerosotan kas milik Museum NU semenjak terjadinya penurunan kunjungan yang terjadi antara tahun 2010-2020.

Hal tersebut menjadikan Museum NU kurang diperhatikan pengelolannya dikarenakan keterbatasan dana yang melilit kegiatan operasional museum. Menurut Bapak Zainul anggaran dana pengelolaan museum sejak tahun 2018 diperoleh dari PCNU Surabaya yang dikumpulkan dari pengelolaan sumbangan sukarela anggota PCNU, tiket Pengunjung Museum yang ditarik Rp. 2000 tiap orang, dana dan kotak infaq yang sudah diterapkan semenjak Museum NU berdiri.²⁹

3. Katalogisasi Koleksi Museum

Perkembangan Museum Nahdlatul Ulama yang memiliki pengaruh negatif lainnya adalah katalogisasi koleksi museum. Tahapan katalogisasi koleksi Museum NU hingga penelitian ini ditulis belum dapat direalisasikan oleh pihak museum. Dilansir dari berita berjudul "Museum NU Segera Miliki Katalog Online"³⁰ Museum Nahdlatul Ulama Surabaya sudah berupaya untuk berinovasi dalam pengelolaan katalogisasi koleksi museum secara online. Upaya pembuatan katalog online tersebut merupakan hasil kerjasama antara Museum NU yang diwakili oleh Achmad Muhibin Zuhri selaku direktur museum dan Fastnetgama Training Center Australia yang diwakili oleh Muhammad Nur Rizal.

Semenjak tahun 2013 pasca penandatanganan kerjasama katalog online tersebut hingga tahun 2020 belum terdapat upaya untuk meneruskan dan mewujudkannya kembali. Dibutuhkan upaya pengelolaan yang massif dan dana yang lebih banyak agar dapat merealisasikan inovasi katalog online bagi Museum Nahdlatul Ulama Surabaya. Dengan terealisasinya katalog online tersebut museum dapat dengan mudah melakukan pengelolaan administratif terhadap data koleksi-koleksi milik museum.

4. Sistem Personalia Museum

Keterbatasan dana yang dimiliki museum menjadi salah satu alasan terjadinya kekacauan terhadap sistem personalia Museum Nahdlatul Ulama. Kurangnya kas keuangan milik museum menyebabkan pihak museum

²⁸ Wawancara dengan Zainul Abidin, *loc. cit.*

²⁹ *loc. cit.*

³⁰ Iip Yahya, *Museum NU Segera Miliki Katalog Online*, <https://www.nu.or.id/post/read/48828/museum-nu-segera-miliki-katalog-online> (diakses pada tanggal 28 November 2020).

menerapkan kerja secara sukarela terhadap karyawan. Hal tersebut sangat berdampak besar bagi proses tata kelola museum yang mengalami kekurangan jumlah staf pengelola museum dan petugas ahli yang memiliki dasar profesionalisme kerja bagi Museum Nahdlatul Ulama. Sehingga bila terjadi kunjungan massal secara mendadak tanpa konfirmasi kepada museum NU tidak dapat menangani secara maksimal dalam kegiatan pelayanan dan pemanduan langsung kepada rombongan massal tersebut.³¹

PENUTUP

Simpulan

Dari hasil penelitian Perkembangan Museum Nahdlatul Ulama Surabaya Tahun 2004-2010 telah diperoleh kesimpulan bahwa perkembangan pada Museum Nahdlatul Ulama Surabaya merupakan hasil dari adanya gejala-gejala perubahan yang dapat dikategorikan sebagai faktor pendorong maupun pendukung berlangsungnya proses perkembangan pada museum. Perubahan-perubahan tersebut muncul seiring dengan berjalannya waktu. Dimulai dari awal merintis sebuah gagasan, berlanjut menjadi sebuah bangunan museum, dan resmi dibuka lalu dioperasionalkan.

Gerak perkembangan Museum NU menimbulkan adanya permasalahan-permasalahan yang terjadi akibat berjalannya proses perubahan pada perkembangan pada museum. Permasalahan tersebut adalah bukti dari adanya usaha untuk melakukan perkembangan namun pada eksekusinya terhambat oleh benturan ketidaksiapan salah satu unsur pendukung atau faktor penghambat perkembangan. Permasalahan museum adalah proses evaluasi yang berfungsi untuk menjembatani dan menentukan berhasil tidaknya proses perkembangan dari tahapan perubahan menuju tahapan keberlanjutan

Tahapan keberlanjutan perkembangan museum dibuktikan pada munculnya pengaruh positif dan negatif yang ditinggalkan berupa jejak peninggalan dari terjadinya proses perkembangan dalam Museum Nahdlatul Ulama.

Pengaruh tersebut akan terus bergerak maju dan merupakan arah penentuan masa depan perkembangan museum di masa yang akan datang. Perkembangan pada museum akan selalu bergerak sesuai alur dari ketiga poin utama tersebut selama kegiatan operasional museum tetap berlangsung. Hal tersebut adalah syarat utama untuk dapat mengembangkan, melanjutkan, serta mempertahankan fungsi maupun tujuan awal dari didirikannya sebuah museum. Pentingnya perkembangan yang terjadi pada museum menggambarkan betapa luasnya kesempatan museum untuk dapat selalu berkembang dan bertumbuh layaknya kehidupan yang terus berjalan seiring perubahan waktu yang menjadi batasannya.

Saran

Penelitian Perkembangan Museum Nahdlatul Ulama Surabaya Tahun 2004-2010 ini memiliki potensi untuk terus berkembang dan melanjutkan tujuan dan fungsi didirikannya Museum NU sebagai pusat sejarah dan budaya organisasi islam Nahdlatul Ulama. Sebagai gambaran umum untuk melanjutkan potensi perkembangan kearah positif bagi Museum NU peneliti memberikan beberapa saran sebagai solusi untuk memajukan perkembangan museum sebagai berikut:

1. Mengelola Sistem Personalia

Penetapan personalia Museum Nahdlatul Ulama masih menerapkan sistem yang belum memenuhi standar pada umumnya. Seperti menegaskan tugas dan fokus pekerjaan karyawan museum, meniadakan sistem kerja secara sukarela dan menggantinya dengan sistem personalia sesuai asas profesionalisme, melakukan rekrutmen karyawan berdasarkan pengalaman kerja dan akademik yang sesuai dengan bidang pekerjaan dalam museum

2. Meningkatkan Promosi

Museum Nahdlatul Ulama perlu untuk meningkatkan kegiatan promosi museum kepada publik

³¹ Wawancara dengan Zainul Abidin, *loc. cit.*

agar kedepannya tingkat kunjungan akan semakin berkembang dan meningkat secara berkelanjutan.

3. Menyediakan Koleksi Interaktif dan Edukatif

Pameran museum yang baik bukan hanya dapat memberikan informasi kepada pengunjung secara searah saja. Akan lebih baik jika penyaluran informasi dapat dilakukan secara dua arah antara koleksi dan pengunjung museum dengan penyediaan koleksi museum yang bersifat interaktif dan edukatif tentunya dengan dukungan berbasis IPTEK yang terus diperbarui, dikembangkan dan dikelola dengan baik.

4. Menyelenggarakan Acara untuk Umum secara Rutin

Kegiatan yang rutin diselenggarakan setiap periode tertentu dapat menarik massa untuk berkunjung ke museum. Acara rutin yang telah diselenggarakan dapat diperluas lagi selain untuk kalangan NU juga untuk kalangan umum seperti acara perlombaan, seminar umum, maupun pameran dengan tema-tema khusus yang berbeda pada setiap penyelenggaraannya.

5. Bekerjasama dengan Agen Perjalanan Wisata

Potensi Museum Nahdlatul Ulama Surabaya sebagai destinasi wisata sejarah dan rohani dapat dikatakan sebagai potensi yang menjanjikan bagi kelanjutan museum dimasa depan dengan membuka kerjasama dengan agen perjalanan wisata adalah kesempatan yang semestinya dapat diterapkan guna mengembangkan potensi wisata Museum Nahdlatul Ulama.

DAFTAR PUSTAKA

A. Buku

- Anam, Choirul. 1985. *Pertumbuhan dan Perkembangan Nahdlatul Ulama*. Surabaya: Penerbit Jatayu.
- Caradonna, J. L.. 2014. *Sustainability: A History*. New York: Oxford University Press.
- Daliman, A. 2012. *Metode Penelitian Sejarah*. Yogyakarta: Penerbit Ombak.
- Direktorat Museum. 2007. *Pengelolaan Koleksi Museum*. Jakarta: Direktorat Jenderal Sejarah dan Kependidikan Departemen Pendidikan dan Kebudayaan.
- ICOM. 2004. *Running a Museum : A Practical Handbook, International Council of Museum*. France : UNESCO.
- Kartodirdjo, Sartono. 1992. *Pendekatan Ilmu Sosial dalam Metodologi Sejarah*. Jakarta : Penerbit PT Gramedia Pustaka Utama.

Kasdi, Aminuddin. 2005. *Memahami Sejarah*. Surabaya: Unesa University Press.

Kuntowijoyo. 2001. *Pengantar Ilmu Sejarah*. Yogyakarta: Yayasan Bentang Budaya.

Proyek Pembinaan Museum Jakarta. 1994. *Pedoman Teknis Pembuatan Sarana Pameran di Museum*. Jakarta: Departemen Pendidikan dan Kebudayaan Direktorat Jenderal Kebudayaan.

Proyek Pembinaan Museum Jakarta. 1994. *Pedoman Teknis Perawatan dan Pengawetan Koleksi Anorganik*. Jakarta: Departemen Pendidikan dan Kebudayaan Direktorat Jenderal Kebudayaan.

R. Tjahjopurnomo, dkk. 2011. *Sejarah Permuseuman di Indonesia*. Jakarta: Direktorat Permuseuman Direktorat Jenderal Sejarah dan Purbakala Kementerian Pariwisata dan Ekonomi Kreatif.

Sutaarga, Moh. A.. 1990. *Studi Museologia : Makalah pada Seminar Kebudayaan Melayu, Tanjung Pinang, 16 s.d. 21 Juli 1985*. Jakarta: Direktorat Jenderal Kebudayaan Departemen Pendidikan dan Kebudayaan.

Sutaarga, Moh. A.. 1997. *Pedoman Penyelenggaraan dan Pengelolaan Museum*. Jakarta: Departemen Pendidikan dan Kebudayaan.

Tim Penyusun, 2014, *Pedoman Penulisan Skripsi*, Surabaya: Universitas Negeri Surabaya

B. Skripsi

Abdullah, Mohammad Ghali. 2018. *Perkembangan Museum Keraton Sumenep Sebagai Objek Pariwisata Tahun 1994-2014*. Surabaya: Universitas Negeri Surabaya.

Alfian. 2014. *Peran Museum NU Sebagai Sumber Belajar Bagi Anggota IPNU (Ikatan Pelajar Nahdlatul Ulama) UIN Sunan Ampel Surabaya*. Surabaya: UIN Sunan Ampel Surabaya.

Maulana, Abdul Aziz. 2013. *Dari Museum Von Faber ke Museum Mpu Tantular: Perkembangan Museum Jawa Timur 1933 – 1977*. Surabaya: Fakultas Ilmu Budaya Universitas Airlangga.

Ramadhan, Rahmat. 2019. *Sejarah Islam di Nusantara Perspektif Ahmad Mansyur Suryanegara dan Urgensinya dalam Pendidikan Agama Islam*. Lampung: UIN Raden Intan Lampung.

Widodo, Gunawan Wahyu. 2010. *Rekontekstualisasi Koleksi Museum Purna Bhakti Pertiwi*. Jakarta: Fakultas Ilmu Pengetahuan Budaya Universitas Indonesia.

C. Jurnal

Hasanah, Budi. 2016. Strategi Pengembangan Museum dan Situs Kepurbakalaan Banten Lama Kota Serang. *Jurnal Sawala*. Vol. 4 (2) : hlm. 25-34. Serang: FISIP Universitas Serang Raya.

Soediyono, Annas. 2008. Museum-Islam. *Al Jamiah*, Vol. 12 (3) : hlm. 44-66. Yogyakarta: Perpustakaan Digital UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

D. Peraturan Perundang-Undangan

Pemerintah Indonesia. 1992. Undang Undang Nomor 5 Tahun 1992 Tentang Benda Cagar Budaya. Lembaran RI Tahun 1992, No. 5. Jakarta: Sekretariat Negara.

- Pemerintah Indonesia. 1995. Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 1995 Tentang Pemeliharaan dan Pemanfaatan Benda Cagar Budaya di Museum. Lembaran RI Tahun 1995, No. 19. Jakarta: Sekretariat Negara.
- Pemerintah Indonesia. 2015. Undang Undang Nomor 66 Tahun 2015 Tentang Museum. Lembaran RI Tahun 2015, No. 66. Jakarta: Sekretariat Negara.
- E. Pamflet**
- Tim Kerja Museum NU, 2019, *Pamflet Museum Nahdlatul Ulama Surabaya*, Surabaya: Museum Nahdlatul Ulama Surabaya
- F. Wawancara**
- Wawancara dengan Zainul Abidin selaku Ketua Guide Museum Nahdlatul Ulama, pada tanggal 2 Agustus 2019 di Museum NU Surabaya.
- G. Artikel Internet**
- Ahmad, Fathoni. *Sejarah Singkat Berdirinya Nahdlatul Ulama*.
<https://www.nu.or.id/post/read/116035/sejarah-singkat-berdirinya-nahdlatul-ulama> (diakses pada tanggal 1 Februari 2020).
- Hakim, Abdul. *Lima Artefak Keluarga Risma Disimpan di Museum NU Surabaya*.
<https://jatim.antaranews.com/berita/246913/lima-arterfak-keluarga-risma-disimpan-di-museum-nu-surabaya> (diakses pada tanggal 28 November 2020).
- Hidayat, Mohammad Arief. *Kepemilikan Museum NU di Surabaya Digugat ke Pengadilan*.
<https://www.viva.co.id/berita/nasional/797677-kepemilikan-museum-nu-di-surabaya-digugat-ke-pengadilan> (diakses pada tanggal 28 November 2020)
- Mashita, Nani. *Kunjungi Museum NU, Sandiaga Resmikan Rumah Pemenangan di Jatim*.
<https://jatimnet.com/Kunjungi-Museum-NU-Sandiaga-Resmikan-Rumah-Pemenangan-di-Jatim> (diakses pada tanggal 28 November 2020).
- Museum Nahdlatul Ulama. *Halaman Utama Facebook Resmi Museum NU*.
<https://facebook.com/MuseumNahdlatulUlama/> (diakses pada 28 November 2020)
- Museum Nahdlatul Ulama. *Halaman Utama Twitter Resmi Museum NU*.
<https://twitter.com/museumnu> (diakses pada 28 November 2020)
- NU Online. *Museum NU di Surabaya Diresmikan*.
<https://www.nu.or.id/post/read/2407/museum-nu-di-surabaya-diresmikan> (diakses pada tanggal 28 November 2020).
- Rahmawati, Nurul dan Arie Wirawan. *Rekaman Perjalanan Kaum Sarungan di Museum NU*.
<https://www.liputan6.com/news/read/90808/rekaman-perjalanan-kaum-sarungan-di-museum-nu> (diakses pada 28 November 2020).
- Rosadi, M. Didi. *Kenang Resolusi Jihad, Partai Gelora Sumbang Museum NU di Hari Pahlawan*.
[https://bangsaonline.com/berita/83073/%E2%80%8Bkenang-resolusi-jihad-partai-gelora-sumbang-](https://bangsaonline.com/berita/83073/%E2%80%8Bkenang-resolusi-jihad-partai-gelora-sumbang-museum-nu-di-hari-pahlawan)
- [museum-nu-di-hari-pahlawan](https://www.nu.or.id/post/read/116035/sejarah-singkat-berdirinya-nahdlatul-ulama) (diakses pada tanggal 28 November 2020).
- Saiful. *Di Museum NU Ada Refleksi Seabad Nahdlatul Wathan dan Peluncuran Buku*.
<https://pwnujatim.or.id/di-museum-nu-ada-refleksi-seabad-nahdlatul-wathan-dan-peluncuran-buku/> (diakses pada tanggal 28 November 2020).
- Sakti, Sofyan Arif Candra. *Museum NU Surabaya: Rako Prijanto, Sutradara Film 'Sang Kyai' Cari Referensi di Sini*.
<https://jatim.tribunnews.com/2017/02/10/museum-nu-surabaya-rako-prijanto-sutradara-film-sang-kyai-cari-referensi-di-sini> (diakses tanggal 28 November 2020).
- Sigit, Satria Akbar. *Dua Saudagar Arab Kunjungi Museum NU, Ini Kesan Mereka*.
<https://surabaya.tribunnews.com/2015/06/27/dua-saudagar-arab-kunjungi-museum-nu-ini-kesan-mereka> (diakses pada tanggal 28 November 2020).
- Yahya, Iip. *Museum NU Segera Miliki Katalog Online*.
<https://www.nu.or.id/post/read/48828/museum-nu-segera-miliki-katalog-online> (diakses pada tanggal 28 November 2020).